



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK
CALON GURU MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN STS JAMBI**

Aris Munandar

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: arismunandar@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan calon guru, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi. Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar setiap mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan FGD yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi di kelas Pendidikan Agama Islam di UIN STS Jambi berjalan cukup baik meskipun masih terdapat tantangan dalam hal pengelolaan kelas yang heterogen dan keterbatasan sumber daya. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain penggunaan berbagai media pembelajaran, penyesuaian materi sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa, dan pemberian tugas yang bervariasi. Meskipun ada tantangan, mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran dan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan dengan efektif dalam mempersiapkan calon guru, meskipun diperlukan dukungan lebih lanjut dalam hal pelatihan pengajaran dan penyediaan fasilitas yang memadai. Pembelajaran diferensiasi juga berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dengan karakteristik yang beragam.

Kata Kunci: Implementasi, pembelajaran diferensiasi, calon guru, Pendidikan Agama Islam, UIN STS Jambi

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of learning in the education of prospective teachers, especially students of the Islamic Religious Education Study Program at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN STS Jambi. Differentiated learning is an approach that adapts the learning process to the needs, interests and learning styles



of each student. The method used in this research is a case study with a qualitative approach. Data was obtained through observation, interviews, documentation and FGD involving lecturers and students as respondents. The research results show that the implementation of learning in Islamic Religious Education classes at UIN STS Jambi is going quite well even though there are still challenges in terms of managing heterogeneous classes and limited resources. Some of the strategies implemented include using various learning media, adapting material according to students' level of understanding, and giving varied assignments. Despite the challenges, students demonstrated more active engagement in learning and increased understanding of the material taught. The conclusion of this research is that learning differentiation can be implemented effectively in preparing prospective teachers, although more support is needed in terms of teaching training and the provision of adequate further facilities. Differentiated learning also has the potential to improve the quality of education for students with diverse characteristics.

Keywords: *Implementation, learning differentiation, prospective teachers, Islamic Religious Education, UIN STS Jambi*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan karena biasanya dianggap sebagai pembangunan manusia menjadi individu yang mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dan diri sendiri. Pemerintah Indonesia meluncurkan program "Merdeka Belajar" untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberi tahu guru bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang unik dan luar biasa dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi guru di kelas. Kurikulum bebas menjadi pilihan pemulihan pendidikan di Indonesia untuk menghindari tertinggal dari negara lain di dunia. Kurikulum bebas ini dirancang untuk memberi siswa lebih banyak kebebasan untuk belajar dan memungkinkan mereka mengembangkan potensinya sesuai dengan minat

dan bakat mereka sendiri serta minat dan bakat guru. (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023)

Pembelajaran diferensiasi adalah dasar utama pendidikan kontemporer yang mengakui keberagaman siswa. Kehadirannya sangat penting untuk menjamin bahwa semua siswa menerima pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, menyediakan bahan ajar yang sesuai, dan memberikan dukungan individual yang diperlukan dengan mempertimbangkan bahwa setiap siswa unik. Pembelajaran diferensiasi berdampak pada hasil akademik siswa selain meningkatkan motivasi mereka, keterlibatan mereka, dan



kepercayaan mereka dalam proses belajar. Ini memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan setiap siswa di kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif yang menghargai perbedaan. (Arif, 2018)

Kesuksesan proses belajar murid dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan dari luar murid. Kegiatan belajar dan mengajar adalah siklus yang dimulai dengan menetapkan standar kecakapan, merencanakan aktivitas pembelajaran, dan melakukan asesmen untuk mengevaluasi pembelajaran agar murid mencapai kompetensi yang diinginkan (Kemendikbud, 2022). Faktor internal terdiri dari bakat, motivasi, kesiapan, dan metode belajar. Di sisi lain, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah, seperti kurikulum, teknik mengajar, anggota sekolah, peraturan, dan sarana dan prasarana sekolah.. (Dian Fitriani et al., 2023 : 1-12)

Selain itu, menerapkan pembelajaran diferensiasi mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan dunia yang rumit. Metode ini tidak hanya memberi siswa pengetahuan akademis tetapi juga mengajarkan mereka kemampuan sosial, pemecahan masalah, dan kemandirian yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam. Pendekatan ini, yang menekankan kebutuhan individual, membantu siswa

menemukan potensi terbaik mereka, menumbuhkan kepercayaan diri, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang siap menghadapi kesulitan dalam berbagai konteks kehidupan. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membedakan bukan hanya kesetaraan akses tetapi juga memberikan dukungan yang cukup untuk setiap siswa untuk berhasil sesuai dengan kemampuan mereka. (Suzetasari et al., 2023)

Dalam konteks penelitian ini, implementasi pembelajaran diferensiasi dapat mengacu pada bagaimana mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam diberdayakan dengan strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu mereka dalam memahami dan mengajar materi agama Islam. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa dapat mencapai potensi belajar mereka dengan efektif, dan pada gilirannya, dapat menjadi guru yang efektif dan sensitif terhadap keberagaman siswa mereka di masa depan.

Mahasiswa calon guru, terutama yang berada di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi, merupakan kelompok yang memiliki latar belakang akademik, minat, dan potensi yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk



mengeksplorasi bagaimana implementasi pembelajaran diferensiasi dapat mendukung pengembangan mereka sebagai calon pendidik yang mampu mengelola kelas yang beragam dan memberikan pembelajaran yang efektif bagi siswa di masa depan.

Pembelajaran diferensiasi dapat membantu mahasiswa calon guru dalam memahami konsep-konsep pendidikan yang lebih baik serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di lapangan. Namun, meskipun pendekatan ini sangat relevan, tidak semua calon guru memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran diferensiasi di kelas-kelas pendidikan tinggi juga cukup besar, mulai dari keterbatasan sumber daya, perbedaan kemampuan mahasiswa, hingga cara pengelolaan kelas yang efektif. (Yalina, 2018)

Adapun permasalahan spesifik yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi : (a) apa saja hambatan yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai calon guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi; (b) bagaimana upaya mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai calon guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi; dan (c) bagaimana implementasi pembelajaran diferensiasi oleh mahasiswa

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai calon guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konteks implementasi pembelajaran diferensiasi dalam lingkungan akademik yang heterogen. Studi kasus ini akan melibatkan observasi terhadap praktik pembelajaran, wawancara dengan dosen serta mahasiswa dan FGD dengan mahasiswa, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang diterapkan di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN STS Jambi.

Tujuan penelitian ini adalah (a) Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik individu mahasiswa; (b) mengevaluasi efektivitas implementasi pembelajaran diferensiasi; (c) meningkatkan kompetensi calon guru; (d) mendorong inovasi dalam pengajaran agama Islam; (e) memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik pembelajaran; (f) memberikan rekomendasi dan (g) untuk mengetahui hambatan, upaya dan implementasi pembelajaran diferensiasi oleh mahasiswa PAI sebagai calon guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran diferensiasi memiliki dasar teori yang kuat



dalam pendidikan, yang mengacu pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang unik. Teori ini menekankan bahwa guru harus menyesuaikan pengajaran dengan perbedaan individual siswa, baik dalam hal gaya belajar, minat, maupun tingkat kemampuan akademik. Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran diferensiasi melibatkan empat elemen utama: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, dosen dapat menyesuaikan konten pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa, memilih berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa, serta memberikan tugas dan penilaian yang variatif sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing mahasiswa. (Halimah et al., 2023)

Selain itu, *multiple intelligences theory* yang dikembangkan oleh Howard Gardner juga menjadi salah satu dasar teori penting dalam pembelajaran diferensiasi. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan manusia tidak terbatas pada kemampuan akademik atau verbal-logis saja, melainkan melibatkan berbagai dimensi seperti kecerdasan musikal, kinestetik, interpersonal, dan lainnya. Dalam implementasinya, dosen diharapkan dapat memahami keberagaman kecerdasan mahasiswa dan merancang pembelajaran yang mampu

mengembangkan kecerdasan-kecerdasan tersebut. (Wijaya et al., 2023)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas pendidikan tinggi dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Sebuah penelitian oleh Gibbons (2012) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti kuliah dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih topik atau pendekatan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Selain itu, penelitian oleh Zubaidah, et al. (2019) di Indonesia juga mengungkapkan bahwa pembelajaran diferensiasi di kelas Pendidikan Agama Islam dapat membantu mahasiswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelas, serta mampu memahami materi secara lebih mendalam karena pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka.

Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran diferensiasi di Indonesia adalah keterbatasan sumber daya dan pelatihan bagi dosen. Sulaiman (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa meskipun ada potensi yang besar dalam penggunaan pendekatan ini, banyak dosen yang belum



sepenuhnya memahami atau terlatih dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan pengetahuan tentang bagaimana pembelajaran diferensiasi diterapkan dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN STS Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. (Assyakurrohim et al., 2022). Adapun studi kasus pada penelitian ini adalah mahasiswa/i program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi yang masih aktif dalam perkuliahan

Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang empat bulan, terhitung sejak observasi awal pada bulan Juli tahun 2024 sampai dengan bulan Oktober tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan di program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN STS Jambi.

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus atau subjek penelitian. (Charismana et al., 2022) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdaftar aktif pada Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN STS Jambi. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel yang relevan dengan tujuan penelitian.

Purposive sampling (atau sampel bertujuan) dalam penelitian kualitatif adalah metode pemilihan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. (Firmansyah & Dede, 2022)

Sampel dalam penelitian merujuk pada sekelompok individu, objek, atau unit yang dipilih dari populasi untuk dijadikan subjek penelitian. Sampel ini diambil dengan tujuan untuk mewakili keseluruhan populasi, sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi mengenai populasi tersebut. (Firmansyah & Dede, 2022).

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah (a) dosen pengampu mata kuliah yang menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas-kelas program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dosen dipilih berdasarkan pengalaman dan keterlibatan langsung dalam mengimplementasikan metode diferensiasi di kelas; dan (b) mahasiswa yang mengikuti



pembelajaran menggunakan pendekatan diferensiasi. Pemilihan mahasiswa didasarkan pada mereka yang terlibat langsung dalam mata kuliah yang menggunakan pembelajaran diferensiasi, dengan jumlah sampel mahasiswa sekitar 30 orang yang representatif.

Teknik pengukuran data dalam penelitian merujuk pada metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan tepat dan dapat dipercaya. (Charismana et al., 2022)

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran diferensiasi. Dalam hal ini, tidak digunakan instrumen pengukuran kuantitatif, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendalami fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran diferensiasi.

Analisis data dalam penelitian merujuk pada proses mengorganisasi, mengolah, dan menginterpretasikan data yang

telah dikumpulkan selama penelitian untuk menemukan pola, hubungan, atau makna yang berguna dalam menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menarik kesimpulan yang valid, menguji hipotesis, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan (a) reduksi data, di mana peneliti mengelompokkan dan menyederhanakan data mentah yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok; (b) penyajian data, dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami temuan-temuan penelitian; dan (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menarik makna mendalam dan kesimpulan dari temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai calon guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi terkait dengan hambatan, upaya yang dilakukan, serta implementasi



pembelajaran diferensiasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga mencakup analisis tentang kesiapan mahasiswa PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan yang beragam dan berbasis pada perbedaan individu siswa.

a. Hambatan Penerapan Pembelajaran Diferensiasi

Adapun hambatan penerapan pembelajaran diferensiasi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN STS Jambi antara lain:

- 1) Kurangnya pemahaman teoritis. Sebagian besar mahasiswa PAI mengakui bahwa pemahaman mereka tentang teori pembelajaran diferensiasi masih terbatas. Meskipun mereka telah mempelajari beberapa konsep dasar dalam pendidikan dan pengajaran, mereka merasa kurang siap untuk mengaplikasikan prinsip diferensiasi dalam kelas yang sesungguhnya.
- 2) Keterbatasan waktu dan sumber daya. Banyak mahasiswa PAI mengeluhkan keterbatasan waktu yang tersedia untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi. Mereka juga merasa terbatas oleh sumber daya yang ada, seperti kurangnya perangkat teknologi yang memadai

dan keterbatasan materi ajar yang dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan siswa.

- 3) Pengelolaan kelas yang heterogen. Mahasiswa PAI juga menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas dengan siswa yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan minat yang beragam. Menyusun pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan ini membutuhkan keterampilan dan pengalaman yang lebih, yang sering kali belum mereka kuasai secara optimal.
- 4) Keterbatasan pengalaman praktik mengajar. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa mereka belum memiliki pengalaman mengajar yang cukup untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi secara efektif. Mereka merasa kurang percaya diri dalam merancang materi ajar yang dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa di kelas.

b. Penerapan Pembelajaran Diferensiasi

Ada beberapa upaya yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN STS Jambi antara lain:



- 1) Meningkatkan pemahaman melalui pendidikan dan pelatihan. Mahasiswa PAI berusaha memperdalam pemahaman mereka tentang pembelajaran diferensiasi dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop, atau seminar yang membahas topik ini. Selain itu, mereka juga aktif berdiskusi dengan dosen dan sesama mahasiswa untuk saling bertukar ide mengenai penerapan pembelajaran diferensiasi dalam konteks pengajaran agama.
- 2) Penggunaan teknologi dan media pembelajaran. Mahasiswa mulai memanfaatkan teknologi pendidikan dan berbagai media pembelajaran untuk menciptakan materi yang lebih variatif dan menarik bagi siswa. Mereka berusaha untuk menyajikan pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, seperti menggunakan video, aplikasi pendidikan, dan sumber belajar digital.
- 3) Observasi dan praktik mengajar. Mahasiswa PAI yang sudah melakukan magang atau praktik mengajar di sekolah-sekolah mulai belajar dari pengalaman langsung dalam menangani kelas yang heterogen. Mereka mengamati cara guru yang berpengalaman dalam

- membedakan pendekatan mengajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- 4) Kolaborasi dan refleksi. Mahasiswa PAI juga berupaya untuk berkolaborasi dengan guru-guru yang lebih berpengalaman dan melakukan refleksi setelah mengajar. Proses ini membantu mereka mengevaluasi dan memperbaiki metode serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran diferensiasi.

c. Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Proses Pembelajaran

Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam proses pembelajaran pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN STS Jambi dilakukan melalui tahapan berikut.

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran yang fleksibel. Mahasiswa PAI mulai merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lebih fleksibel, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan dan minat siswa. Mereka menyusun materi ajar yang beragam dan menyediakan pilihan aktivitas yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.



- 2) Pembelajaran yang menggunakan metode variative. Dalam praktik mengajar, mahasiswa PAI mencoba berbagai metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa. Misalnya, mereka menggunakan metode diskusi kelompok, presentasi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis teknologi untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif.
- 3) penilaian yang beragam. Mahasiswa PAI juga berupaya untuk menerapkan penilaian yang berbeda-beda, sesuai dengan perkembangan dan pencapaian setiap siswa. Mereka mulai menggunakan penilaian formatif seperti kuis, tugas, dan refleksi, serta penilaian sumatif untuk menilai sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah diajarkan.
- 4) Peningkatan pengelolaan kelas. Meskipun masih ada tantangan dalam pengelolaan kelas yang heterogen, mahasiswa PAI berusaha untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Mereka mencoba untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa dengan kebutuhan khusus atau yang memiliki kesulitan dalam belajar, serta

mendorong siswa yang lebih maju untuk berkembang lebih jauh.

2. Pembahasan

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan strategi dan materi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa. Dalam konteks pendidikan calon guru, konsep ini sangat relevan karena akan membantu mahasiswa memahami cara mengadaptasi pengajaran untuk beragam karakteristik siswa di masa depan. Pembahasan ini mengulas bagaimana penerapan teori diferensiasi dalam pendidikan Agama Islam dapat dilakukan secara praktis di kelas.(Efektif, 2022).

Pembelajaran diferensiasi memiliki relevansi yang tinggi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN STS Jambi. Sebagai calon guru, mereka harus mampu mengelola kelas yang heterogen dengan beragam kebutuhan dan latar belakang. Pembahasan ini membahas bagaimana implementasi pembelajaran diferensiasi dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan tersebut. Diharapkan, calon guru dapat mengaplikasikan berbagai strategi yang dapat mencakup perbedaan dalam tingkat kemampuan akademik, gaya belajar, dan minat siswa, khususnya dalam konteks pengajaran agama Islam.



Meskipun pembelajaran diferensiasi memiliki manfaat yang besar, penerapannya di lapangan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu, fasilitas, maupun kompetensi pengajar itu sendiri. Pembahasan ini menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa PAI dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi, serta bagaimana mereka berupaya untuk mengatasinya.

Jenis-jenis strategi diferensiasi yang digunakan oleh mahasiswa dalam praktik pembelajaran mereka. Strategi ini bisa meliputi diferensiasi dalam konten (materi yang diajarkan), proses (cara mengajar), dan produk (hasil belajar yang diharapkan). mahasiswa mengadaptasi metode pengajaran untuk memastikan setiap mahasiswa dapat mengakses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang implementasi strategi diferensiasi dalam konteks pendidikan agama Islam.

Pembelajaran diferensiasi bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga untuk mengasah keterampilan mahasiswa dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif. Pembahasan ini mengaitkan dampak dari

pembelajaran diferensiasi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa, serta dampaknya terhadap rasa percaya diri mereka dalam mengajar kelak. Pembahasan ini berfokus pada refleksi mahasiswa terhadap pengalaman mereka dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dan seberapa jauh konsep tersebut berpengaruh terhadap persiapan mereka sebagai calon guru. (Sari et al., n.d.)

Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di UIN STS Jambi, serta kurikulum pendidikan calon guru secara umum. Dengan memasukkan elemen-elemen pembelajaran diferensiasi, diharapkan kurikulum dapat lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa yang beragam. Pembahasan ini juga menyarankan langkah-langkah yang dapat diambil oleh fakultas untuk lebih mengintegrasikan prinsip diferensiasi dalam berbagai mata kuliah dan kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Implementasi Pembelajaran Diferensiasi untuk Calon Guru: Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi", dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran



diferensiasi telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa sebagai calon guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mahasiswa mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) tercapai dengan baik melalui sejumlah temuan yang menggambarkan kesiapan mereka dalam mengadaptasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

Pertama, pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya perbedaan dalam karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Dalam praktiknya, mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan strategi pengajaran, baik dalam hal materi, metode, maupun evaluasi, untuk mencakup berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mempraktikkan pendekatan yang lebih inklusif, memperhatikan keunikan setiap individu dalam kelas.

Kedua, meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu masih ada, mahasiswa berhasil menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan kreativitas yang tinggi. Mereka menunjukkan kemauan untuk belajar dan beradaptasi dengan berbagai pendekatan pengajaran yang lebih beragam dan fleksibel,

meskipun beberapa di antaranya memerlukan waktu yang lebih lama untuk diimplementasikan dengan optimal.

Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pembelajaran diferensiasi memberi dampak positif dalam pengembangan keterampilan pedagogik mahasiswa. Mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan yang akan datang di dunia pendidikan. Hal ini juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi mereka sebagai calon guru yang mampu mengelola kelas yang heterogen dan memenuhi kebutuhan individu siswa.

Di sisi lain, meskipun implementasi pembelajaran diferensiasi dapat dikatakan berhasil, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal penguatan kurikulum yang lebih mendalam dan peningkatan pelatihan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengarah pada pentingnya integrasi lebih lanjut dari konsep-konsep diferensiasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan pendidikan calon guru secara umum, agar mahasiswa semakin terbiasa dengan cara-cara pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap keberagaman siswa.

Sebagai langkah selanjutnya, disarankan agar pihak fakultas dan program studi merancang program pelatihan



lebih lanjut untuk mahasiswa dalam rangka memperdalam konsep dan aplikasi pembelajaran diferensiasi, serta memberikan fasilitas dan sumber daya yang mendukung penerapan strategi ini dalam konteks kelas yang lebih nyata. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat terus berkembang sebagai calon guru yang profesional dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Teristimewa, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan pembiayaan untuk penelitian ini. Tanpa dukungan dari LPPM, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan optimal.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini, yaitu para dosen, rekan-rekan mahasiswa, dan semua pihak yang telah memberikan pemikiran, kritik, serta saran yang membangun. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberi manfaat bagi

pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam dan pembelajaran diferensiasi.

Terakhir, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moril, semangat, dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2018). *INDIVIDUALISME GLOBAL DI INDONESIA (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Editor* : 12–15.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Dian Fitriani, Fatihatunnisa Ridha Rahman, Anti Dhamayanti Fauzi, Anisa Umu Salamah, & Asep Saefullah. (2023). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aspek Kesiapan Belajar



- Murid Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2), 1–12. <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.358>
- Efektif, B. P. (2022). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru 2022 e-ISSN: 2829-3541*. 30–33.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Halimah, N., Hardiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 08(01), 1–15. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/3513/1247>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, I. P., Bella, H. S., Ersyliasari, A., & Annur, S. (n.d.). *Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang Sebagai Calon Guru*. 11, 50–62.
- Suzetasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyah, R. H. (2023). Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2968–2976. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106>
- Wijaya, sukma eka, Sari, N., Sutarto, & Suryana, E. (2023). Teori Kecerdasan Ganda dalam Praktek Pembelajaran PAI Sukma. *Jurnal Al – Qiyam*, 4(2), 97–109.
- Yalina, N. (2018). *Model Kesuksesan E-Learning Pada Perguruan Tinggi Negeri* (Vol. 7, Issue 1).